



KAWASAN PENDIDIKAN DAN PERKANTORAN JADI 'SARANG' SAMPAH

Pemkot Telusuri Hotel Buang Sampah Sembarangan

YOGYA (KR) - Imbauan pemerintah agar bijak dalam mengelola sampah belum sepenuhnya ditaati masyarakat, termasuk dunia usaha. Pemkot Yog. bahkan bakal menelusuri dugaan hotel yang membuang sampah sembarangan.

Dugaan itu bermula dari temuan warga atas tumpukan sampah yang sempat terjadi di Jalan Sastrodipuran. Dari tumpukan sampah itu terdapat beberapa trashbag warna hitam yang tersusun rapi. Warga yang curiga lantas membuka bungkus makanan tersebut dan di dalamnya terdapat sisa bungkus makanan dengan logo salah satu hotel yang tak jauh dari lokasi itu.

Meski tumpukan sampah di Jalan Sastrodipuran kini sudah dibersihkan petugas, namun tak menutup kemungkinan kondisi serupa

bakal kembali terjadi. Terutama sepanjang operasional TPA Piyungan masih dibuka secara terbatas sehingga tidak mampu menampung sampah dari Kota Yogya seperti semula.

Terkait temuan itu, Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengaku tengah menelusuri dan menyelidiki dugaan hotel yang membuang sampah sembarangan. "Ada kan bungkus-bungkus sampah yang rapi. Biasanya menggunakan trashbag berukuran besar. Kita selidiki siapa oknum-

nya," katanya, Minggu (6/8).

Industri pariwisata, terutama perhotelan seharusnya memiliki standarisasi dalam pengelolaan sampah. Bahkan tidak sedikit hotel yang menerapkan zero waste. Mulai tidak menyediakan sedotan hingga menggunakan bahan ramah lingkungan. Selain itu, selama ini perhotelan juga banyak yang menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri baik jenis anorganik, organik hingga limbah berbahaya.

Sejak gerakan zero sampah anorganik digulirkan Pemkot Yogya awal tahun ini, dunia usaha telah berkomitmen untuk mendukungnya. Oleh karena itu, dugaan hotel yang membuang sampah sembarangan perlu ada penyelidikan lebih lanjut. Tidak menutup ke-

ungkinan hal itu justru dilakukan oleh oknum atau pihak ketiga yang bekerja sama dalam hal pengelolaan sampah. "Makanya itu kita selidiki siapa oknumnya. Model sampah seperti itu biasanya memang bukan dari warga," tandas Singgih.

Sementara itu, tumpukan sampah di ruang publik Kota Yogya seakan menjadi pemandangan biasa. Tidak hanya di pinggir jalan pro-

tolok maupun permukiman, melainkan juga kawasan pendidikan maupun perkantoran. Salah satunya di Jalan Kapas dan kawasan sirip di sekitarnya. Pada kawasan tersebut selama ini banyak ditemui lembaga pendidikan dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu juga banyak perkantoran dari instansi pemerintah vertikal.

Pada akhir pekan ke-

marin, tumpukan sampah di sana tidak hanya mengganggu estetika melainkan juga lingkungan. Hal ini karena telah menimbulkan bau tidak sedap serta dipenuhi lalat. Kondisi tersebut menjadi ironi lantaran pusat pendidikan dan perkantoran justru menjadi 'sarang' sampah.

Salah satu warga, Ahmad, mengaku enam hari sebelumnya ada oknum yang menaruh sampah tepat di po-

jokan jalan. Dirinya lantas membuat tulisan larangan membuang sampah berikut regulasi yang mengaturnya. Bukannya berkurang, tiap hari justru tumpukan sampah semakin banyak dan terjadi di beberapa titik.

"Di sekitar sini kan jauh dari permukiman warga. Bisa jadi memang oknum yang melintas kemudian seandainya menaruh sampah," katanya. (Dhi)-f



Tumpukan sampah di Jalan Kapas yang merupakan kawasan pendidikan dan perkantoran pada akhir pekan kemarin.

KR-Archy Wahdan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005